IJEM
VOL.3, NO.2, SEPTEMBER, 2026, 921 – 925
ISSN: 3026-2798 online

ANALISIS PENCATATAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA TOUR AND TRAVEL: STUDI PADA PT ANTAVAYA CABANG MAKASSAR

[1]*Mersi Nofriana Hasrin, [2]Saripuddin, [3]Wenni Andriani
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo
Email: mersi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik pencatatan keuangan menggunakan sistem Opsifin, menilai kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pada PT Antavaya Cabang Makassar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dipilih secara purposive dan terdiri atas Branch Manager, Supervisor Accounting, Supervisor Travel Consultant, serta Staff Travel Consultant. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dilaksanakan melalui tahapan penerimaan dan verifikasi dokumen, penginputan transaksi ke dalam Opsifin, pemeriksaan ulang, dan penyimpanan data. Transaksi yang dicatat meliputi penerimaan dan pengeluaran kas, penjualan tiket, pemesanan hotel dan paket wisata, pembayaran vendor, biaya operasional, serta refund. Dari aspek SAK EP, praktik pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi telah mengarah pada prinsip standar karena didukung bukti transaksi dan pemeriksaan. Namun, kesesuaian secara menyeluruh belum dapat dinyatakan sepenuhnya, terutama pada aspek penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Informasi dari Opsifin membantu perencanaan anggaran, alokasi dana, pemantauan arus kas, evaluasi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan. Kendala yang ditemukan meliputi keterlambatan dokumen, kesalahan input, dan koordinasi antarbagian. Penelitian menyimpulkan bahwa Opsifin mendukung efektivitas pengelolaan keuangan, dengan tetap memerlukan penguatan prosedur dan evaluasi kepatuhan terhadap SAK EP.

Kata kunci: pencatatan keuangan; pengelolaan keuangan; Opsifin; SAK EP; tour and travel.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial recording practices using the Opsifin system, assess their alignment with the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP), and identify their implications for financial management at PT Antavaya Makassar Branch. This research employed a descriptive qualitative approach. Informants were selected purposively and consisted of the Branch Manager, Accounting Supervisor, Travel Consultant Supervisor, and Travel Consultant Staff. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that financial recording involves receiving and verifying transaction documents, entering transactions into Opsifin, rechecking the data, and storing the records. Recorded transactions include cash receipts and disbursements, ticket sales, hotel and tour package bookings, vendor payments, operating expenses, and refunds. In relation to SAK EP, transaction recognition, measurement, and recording have generally moved toward the standard's principles because they are supported by transaction evidence and review procedures. However, overall compliance cannot yet be concluded as complete, particularly regarding financial statement presentation and disclosure, which require further evaluation. Information generated through Opsifin supports budget planning, fund allocation, cash-flow monitoring, evaluation, cost control, and managerial decision-making. Identified constraints include delayed supporting documents, data-entry errors, and interdepartmental coordination. The study concludes that Opsifin supports the effectiveness of financial management, while procedures and SAK EP compliance evaluation still need to be strengthened.

Keywords: financial recording; financial management; Opsifin; SAK EP; tour and travel.

IJEM
VOL.3, NO.2, SEPTEMBER, 2026, 921 – 925
ISSN: 3026-2798 online

PENDAHULUAN

Usaha tour and travel memiliki karakteristik transaksi yang beragam karena kegiatan operasionalnya melibatkan pelanggan, maskapai penerbangan, hotel, agen perjalanan, dan berbagai vendor. Transaksi tersebut mencakup penerimaan pembayaran pelanggan, penjualan tiket, pemesanan akomodasi dan paket wisata, pembayaran kepada vendor, biaya operasional, serta pengembalian dana. Kompleksitas transaksi menuntut perusahaan menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengawasi kondisi keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha (Alamsyahbana, 2024; Radiansyah et al., 2023).

Pencatatan keuangan merupakan bagian penting dari proses akuntansi karena menjadi dasar penyusunan laporan dan penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi menjadi informasi yang relevan serta tepat waktu (Bodnar & Hopwood, 2006). Dalam perusahaan jasa perjalanan, sistem informasi juga dibutuhkan untuk mengelola tingginya frekuensi transaksi dan mendukung pengendalian arus kas.

PT Antavaya Cabang Makassar menggunakan sistem Opsifin untuk mendukung pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Sistem tersebut digunakan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, pembayaran vendor, transaksi pelanggan, serta penyediaan informasi keuangan bagi manajemen. Meskipun sistem digital telah digunakan, penerapannya tetap perlu dikaji dari sisi prosedur pencatatan, kesesuaian dengan standar akuntansi, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan untuk pengelolaan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menelaah aspek pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Penggunaan sistem digital tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh komponen laporan keuangan telah memenuhi standar. Oleh karena itu, evaluasi perlu memperhatikan substansi pencatatan dan kelengkapan laporan yang disajikan.

Penelitian terdahulu membahas penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tour and travel serta penguatan kemampuan pencatatan keuangan. Nugraha dan Dwiana (2023), misalnya, mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada perusahaan tour and travel. Siregar et al. (2024) menunjukkan pentingnya kemampuan pencatatan keuangan dalam mendukung kegiatan usaha. Penelitian ini memusatkan perhatian pada keterkaitan praktik pencatatan keuangan melalui Opsifin, penilaian terhadap SAK EP, dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pada satu cabang perusahaan tour and travel. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis praktik pencatatan keuangan menggunakan Opsifin pada PT Antavaya Cabang Makassar; (2) menilai kesesuaian praktik pencatatan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EP; dan (3) mengidentifikasi dampak pencatatan keuangan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai praktik pencatatan keuangan, kesesuaiannya dengan standar akuntansi, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian dilaksanakan di PT Antavaya Cabang Makassar dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan, meliputi studi pendahuluan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses pencatatan maupun pengelolaan keuangan. Informan terdiri atas empat posisi, yaitu Branch Manager, Supervisor Accounting, Supervisor Travel Consultant, dan Staff Travel Consultant. Keempat posisi tersebut dipilih untuk memperoleh keterangan dari sisi pengawasan dan pengambilan keputusan manajerial, pencatatan dan pelaporan keuangan, serta transaksi operasional perjalanan.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi terhadap

proses pencatatan keuangan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi perusahaan, antara lain dokumen transaksi, invoice, bukti transfer, kuitansi, voucher, dokumen pemesanan, serta informasi yang dihasilkan sistem. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran praktik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Pencatatan Keuangan Menggunakan Opsifin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Antavaya Cabang Makassar telah menggunakan Opsifin sebagai sistem informasi keuangan dalam kegiatan pencatatan transaksi. Proses pencatatan dimulai ketika transaksi terjadi dan dokumen pendukung diterima dari bagian terkait. Dokumen tersebut diperiksa kelengkapan dan kesesuaiannya sebelum data dimasukkan ke dalam sistem. Setelah penginputan, data diperiksa kembali dan disimpan dalam basis data perusahaan sebagai bagian dari dokumentasi transaksi.

Transaksi yang dicatat mencakup penerimaan pembayaran pelanggan, pengeluaran kas, penjualan tiket pesawat, pemesanan hotel, penjualan paket wisata, pembayaran kepada vendor, biaya operasional, dan refund. Dokumen pendukung yang digunakan antara lain invoice, bukti transfer, kuitansi, voucher transaksi, dan dokumen pemesanan. Penggunaan bukti transaksi menjadi dasar untuk menelusuri kembali data serta mempertanggungjawabkan transaksi yang telah dicatat.

Walaupun prosedur pencatatan telah berjalan secara terstruktur, penelitian menemukan beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterlambatan penerimaan dokumen pendukung, kesalahan penginputan data, serta koordinasi yang belum selalu berjalan optimal antara Travel Consultant dan bagian Accounting. Upaya perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan kedisiplinan pengumpulan dokumen, pemeriksaan ulang sebelum data disimpan, peningkatan komunikasi antarbagian, dan pelatihan karyawan terkait penggunaan sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh ketelitian pengguna dan kelancaran alur informasi.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep sistem informasi akuntansi yang menempatkan manusia, prosedur, dan teknologi sebagai unsur yang saling mendukung dalam menghasilkan informasi keuangan (Bodnar & Hopwood, 2006). Dengan demikian, Opsifin berfungsi bukan hanya sebagai media input transaksi, tetapi juga sebagai sarana dokumentasi dan penelusuran informasi keuangan perusahaan.

Kesesuaian Pencatatan Keuangan dengan SAK EP

Penilaian kesesuaian dalam penelitian ini mencakup lima aspek, yaitu pengakuan transaksi, pengukuran transaksi, pencatatan transaksi, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan informasi keuangan. Pada aspek pengakuan, transaksi yang dicatat merupakan transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional dan didukung dokumen. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pengakuan transaksi telah mengarah pada prinsip SAK EP, meskipun penerapan kriteria pengakuan untuk setiap jenis transaksi masih memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

Pada aspek pengukuran, nominal transaksi yang dimasukkan ke dalam Opsifin mengacu pada nilai yang tercantum dalam dokumen pendukung. Hal ini menunjukkan adanya upaya menjaga ketepatan nilai transaksi dan memungkinkan pemeriksaan antara dokumen dengan data yang diinput. Namun, evaluasi lebih lanjut tetap diperlukan untuk memastikan dasar pengukuran telah sesuai dengan karakteristik masing-masing transaksi.

Pada aspek pencatatan, transaksi dikelola secara sistematis melalui Opsifin dan didukung bukti transaksi yang dapat diverifikasi. Pemeriksaan ulang diperlukan untuk mengurangi kesalahan input dan ketidaksesuaian informasi antarbagian. Dengan demikian, praktik pencatatan telah mengarah pada kesesuaian dengan prinsip SAK EP dari sisi keteraturan dan dukungan dokumentasi.

Pada aspek penyajian, informasi keuangan yang tersedia digunakan perusahaan untuk

mengetahui kondisi keuangan serta mendukung pengawasan dan evaluasi. Akan tetapi, keberadaan informasi atau laporan internal belum otomatis membuktikan bahwa struktur, klasifikasi, dan seluruh komponen laporan keuangan telah disajikan sesuai SAK EP. Demikian pula pada aspek pengungkapan, informasi yang tersedia telah dimanfaatkan untuk kebutuhan internal, tetapi kelengkapan pengungkapan, termasuk kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan, masih memerlukan penilaian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, praktik pencatatan keuangan PT Antavaya Cabang Makassar telah cukup baik dan mengarah pada kesesuaian dengan SAK EP, khususnya dalam pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi. Namun, berdasarkan bukti yang dibahas dalam penelitian, kesesuaian secara menyeluruh belum dapat dinyatakan sepenuhnya. Penguatan evaluasi diperlukan pada aspek penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penegasan ini penting agar penggunaan sistem digital tidak disamakan dengan kepatuhan penuh terhadap standar akuntansi.

Dampak Pencatatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Informasi yang dihasilkan melalui Opsifin dimanfaatkan dalam perencanaan keuangan, khususnya penyusunan anggaran operasional berdasarkan target penjualan, estimasi biaya, dan kebutuhan penyelenggaraan perjalanan wisata. Data pendapatan dan pengeluaran membantu manajemen memperkirakan kebutuhan dana serta menentukan prioritas alokasi dana untuk pembayaran vendor, biaya perjalanan, gaji karyawan, dan pengeluaran operasional lainnya.

Pada fungsi pengendalian, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin membantu bagian keuangan memantau posisi kas. Perusahaan juga melakukan rekonsiliasi bank dan pemeriksaan ulang untuk memastikan kesesuaian saldo dalam sistem dengan kondisi kas yang sebenarnya. Informasi tersebut mendukung pengawasan biaya operasional dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan.

Pada fungsi evaluasi, informasi keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan dan pengeluaran dengan anggaran yang telah ditetapkan. Perbandingan tersebut membantu manajemen menilai pencapaian target dan mengidentifikasi penyimpangan selama kegiatan operasional. Hasil evaluasi kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pada periode berikutnya.

Selain itu, informasi yang akurat, terdokumentasi, dan mudah diakses mendukung pengambilan keputusan terkait kebijakan operasional, pengendalian biaya, dan strategi bisnis. Pencatatan yang disertai bukti transaksi juga memperkuat akuntabilitas penggunaan dana. Temuan ini sejalan dengan Stewardship Theory Donaldson dan Davis (1991), yang menekankan tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya organisasi dan menyediakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nugraha dan Dwiana (2023) mengenai kontribusi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan transaksi pada usaha tour and travel.

KESIMPULAN

Praktik pencatatan keuangan pada PT Antavaya Cabang Makassar telah dilaksanakan secara terstruktur dengan menggunakan sistem Opsifin. Prosesnya meliputi penerimaan dan verifikasi dokumen transaksi, penginputan data, pemeriksaan ulang, dan penyimpanan data. Jenis transaksi yang dicatat meliputi penerimaan dan pengeluaran kas, penjualan tiket, pemesanan hotel dan paket wisata, pembayaran vendor, biaya operasional, serta refund. Kendala yang masih dijumpai adalah keterlambatan dokumen, kesalahan input, dan koordinasi antarbagian.

Dari sisi standar akuntansi, praktik pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi telah mengarah pada prinsip SAK EP karena menggunakan dokumen pendukung dan proses pemeriksaan. Meskipun demikian, kesesuaian menyeluruh belum dapat dipastikan, terutama terkait kelengkapan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Evaluasi berkala terhadap komponen laporan dan catatan atas laporan keuangan masih diperlukan.

Pencatatan melalui Opsifin memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan

melalui dukungan bagi perencanaan anggaran, alokasi dana, pemantauan arus kas, pengendalian biaya, evaluasi kondisi keuangan, dan pengambilan keputusan. Perusahaan perlu terus meningkatkan koordinasi operasional dan accounting, kedisiplinan penyampaian dokumen, pelatihan pengguna, verifikasi data, serta evaluasi kesesuaian laporan dengan SAK EP.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyahbana, M. I. (2024). Akuntansi pariwisata dan perhotelan. CV Azka Pustaka.

Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). Sistem informasi akuntansi. Andi.

Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. Australian Journal of Management, 16(1), 49–64.

Handayani, M., Fitria, F., & Salsabila, N. (2024). Sistem online untuk manajemen arus kas masuk dan keluar di PT Rizma Tour & Travel. International Journal of Economics and Contemporary Management, 1(4). https://doi.org/10.62951/ijecm.v1i4.239

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar akuntansi keuangan entitas privat. Ikatan Akuntan Indonesia.

Nugraha, R. W., & Dwiana, Y. C. (2023). Analisis dan implementasi sistem informasi akuntansi menggunakan metode accrual basis (Studi kasus: CV Satu Holiday Tour and Travel Bandung). Jurnal Akuntansi, 15(1), 28–37.

Radiansyah, A., Ansari, M. I., Levany, Y., Azhar, I., Fajriah, A. N., Aisyah, S., et al. (2023). Pengantar akuntansi. Sada Kurnia Pustaka.

Siregar, I. F., Rasyad, R., Suci, A., Putri, M. C., & Azzahra, S. (2024). Penguatan kemampuan pencatatan keuangan sebagai penunjang bisnis pada PT Insan Mulia Barokah (IMB Tour & Travel). Review Diklat: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 8(3), 523–528.

Supriadi, A., Arisondha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada UMKM.